BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ternak Ayam ras pedaging (broiler) merupakan usaha hewan ternak yang mudah dipelihara dan paling ekonomis dibandingkan ternak yang lain, karena usaha ternak ayam pedaging (broiler) ini dapat dilakukan di pekarangan rumah masyarakat yang merupakan usaha yang mudah dijalankan serta ada juga yang memeliharanya di lahan yang sangat luas tergantung skala usahanya. Usaha peternakan ayam pedaging (broiler) sangat menjanjikan dan jumlahnya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Tetapi usaha ini juga mengandung resiko yang sangat besar. Hal ini tidak menyurutkan masyarakat untuk tetap memilih usaha ini. Hal ini merupakan salah satu peranan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku usaha ternak ayam pedaging (broiler) serta mempersempit kesenjangan sosial dan mengurangi jumlah pengangguran.

Ayam ras pedaging (broiler) itu sendiri merupakan salah satu jenis ternak unggas yang cukup berkembang di wilayah Jawa Timur khususnya kabupaten Tulungagung. Populasi ayam ras padaging (broiler) di Jawa timur per 31 Januari 2018 mencapai 52.288.598 ekor dengan populasi terbesar wilayah Lamongan yaitu sebesar 13.122.238 ekor dan wilayah Tulungagung itu sendiri sebasar 821.688 ekor.[2] di wilayah Tulunggagung itu sendiri jumlahnya terus

[2] Badan Pusat Statistik wilayah Jawa Timur per 31 Januari 2018.

mengalami peningkatan, per 23 Februari 2018 yaitu sejumlah 3.510.005 ekor.[3] Hal ini membuktikan bahwa peternakan diwilayah Tulungagung telah berkembang dengan baik.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kawasan peternakan ayam ras pedaging (broiler) di Jawa Timur yang masih membutuhkan pengembangan dan memerlukan strategi usaha peternakan guna untuk meningkatkan kualitas daging ayam yang dihasilkan. Kawasan kabupaten Tulungagung sangat potensial sebagai daerah peternakan unggas. Umumnya ternak yang dipelihara didaerah kabupaten Tulungagung adalah ayam ras pedaging (broiler). Sedangkan tingkat perkembangan populasi ayam petelur di Kabupaten Tulungagung tersebar hampir secara merata namun yang paling dominan yaitu diwilayah Desa Pucanglaban kecamatan Pucanglaban dan ini setiap tahunnya terus mengalami peningkatan.

Tingginya permintaan ayam ras pedaging (broiler) di Indonesia, yang pada akhirnya mendorong masyarakat Desa Pucanglaban menjatuhkan pilihan menerapkan usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) yang pada dasarnya usaha ini mengandung resiko tinggi, seperti mati dikarenakan virus, tidak stabilnya harga ayam di pasar, banyaknya impor daging yang menyebabkan daging di dalam negeri menjadi tergantikan dan pada dasarnya usaha ini memerlukan modal yang tidak sedikit. Usaha ini juga dipengaruhi oleh salah seorang masyarakat yang terlebih dahulu menerapkan usaha ini dan pada saat itu mencapai keberhasilan.

[3] Data Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

Produksi sering kali diartikan sebagai kegiatan-kegiatan di dalam pabrik-pabrik atau barang kali juga kegiatan-kegiatan di lapangan pertanian. Dalam arti luas atau dengan mudah kita pahami bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor produksi (*factor of production*). Jadi, semua unsur menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor produksi.[4]

Konsep keberlanjutan (*sustainability)* dan analisis faktor produksi dalam usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) adalah satu kesatuan yang harus sangat diperlukan bagi pengusaha awal maupun pengusaha yang telah sukses untuk mengurangi terjadinya kegagalan usaha baik yang disebabkan kegagalan internal maupun eksternal perusahaan itu sendiri. Analisis faktor produksi dalam usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) ini sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dimana faktor produksi yang meliputi modal, tenaga kerja, tanah dan kecakapan tata laksana (*managerial skill*) juga harus didukung dengan kemampuan serta keahlian dari masing-masing pengusaha agar usaha tetap berlanjut secara maksimal.

---

[4] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 55

Wilayah Desa Pucanglaban dengan luas wilayah 17,53 km^2 merupakan wilayah pegunungan dan sangat potensial untuk peternakan unggas yaitu salah satunya ayam ras pedaging (broiler). Masyarakat Desa Pucanglaban mulai mengembangkan usaha ini yaitu sejak 3 tahun yang lalu. Pada awalnya hanya salah seorang saja mencoba usaha ini dengan minimnya modal dan sumber daya manusia yang dimiliki, yaitu dengan mencoba ternak ayam pedaging beberapa saja misalnya awal mula puluhan hingga ratusan dan ribuan dan setiap bulannya jumlahnya terus mengalami peningkatan dengan kesesuain modal yang dimiliki oleh pengusaha ayam tersebut.

Usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) ini sangat berkembang di Desa Pucanglaban, perkembangan yang signifikan terjadi pada tahun 2017-2018. Masyarakat di daerah Pucanglaban mulai menggemari usaha peternakan ras pedaging (broiler) dikarenakan usaha ini memerlukan banyak kemampuan serta keahlian khusus dalam bidang peternakan dan memperbanyak praktek langsung serta teori peternakan ini bisa dijalankan ketika proses peternakan mulai dikerjakan. Faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, tanah dan kecakapan tata laksana juga mendukung usaha ini untuk tetap berkembang dan berlanjutan. Pada bulan Agustus 2018 pengusaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) ini tercatat sebanyak 20 pengusaha baik pengusaha berasal dari modal mandiri maupun berasal dari kontrak kerjasama maupun dari modal kemitraan.

Pengusaha yang telah sukses menerapkan usaha ini yaitu pengusaha yang mampu menerapkan faktor produksi secara seimbang dan penuh

pertimbangan, tetapi banyak juga pengusaha yang mengalami kegagalan maupun menurunnya jumlah ayam yang di produksi dikarenakan terjadi virus secara besar-besaran, kurang menjaga kebersihan kandang sehingga akan menyebabkan ayam ras pedaging (broiler) mengalami kecacatan bahkan kematian. Maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalah yang berkaitan dengan analisis faktor produksi peternakan ayam ras pedaging (broiler), dengan judul "**Analisis Faktor Produksi yang Mempengaruhi *Sustainability* Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Tulungagung**".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah yang muncul pada penelitian ini adalah tentang *sustainability* atau keberlanjutan usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) (Y) terkait dengan faktor produksi yang meliputi modal (X1), tenaga kerja (X2), tanah (X3) dan kecakapan tata laksana (*managerial skill*) (X4).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas perlu ditetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor produksi modal berpengaruh terhadap *sustainability* usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) ?
2. Apakah faktor produksi tenaga kerja berpengaruh terhadap *sustainability* usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) ?
3. Apakah faktor produksi tanah berpengaruh terhadap *sustainability* usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) ?
4. Apakah faktor produksi kecakapan tata laksana atau *managerial skill* berpengaruh terhadap *sustainability* usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) ?
5. Faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap *sustainability* usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengkaji pengaruh faktor produksi modal terhadap *sustainability* usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler).
2. Mengkaji pengaruh faktor produksi tenaga kerja terhadap *sustainability* usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler).
3. Mengkaji pengaruh faktor produksi tanah terhadap *sustainability* usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler).
4. Mengkaji pengaruh faktor produksi kecakapan tata laksana atau *managerial skill* terhadap *sustainability* usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler).

5. Mengakaji faktor produksi manakah yang paling berpengaruh terhadap *sustainability* usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) ?

E. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih serta dapat dijadikan acuan secara teoritis untuk menambah wawasan dalam bidang Ekonomi Mikro yaitu untuk peningkatan kualitas peternakan ayam pedaging (broiler).

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan sebagai kontribusi positif untuk pengembangan wawasan keilmuan terkait faktor produksi.

b. Pihak Pengusaha

Hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemahaman kepada masyarakat terkait *sustainability* (keberlanjutan) usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) dan sebagai acuan dalam rangkat peningkatan kualitas ayam ras pedaging untuk menunjang kebutuhan masyarakat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Lingkungan

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan masalah yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efesien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah-masalah penelitian.

2. Keterbatasan Penelitian

Karena luasnya asumsi yang dapat diambil dari teori dan kondisi dilapangan, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang akan diteliti agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan lebih fokus. adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada pengusaha peternakan ayam ras pedaging (broiler).
2. Terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya penelitian maka peneliti memilih Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban sebagai tempat penelitian.
3. Responden yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengusaha peternak ayam ras pedaging (broiler).

G. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan penegasan istilah dari judul penelitian "Analisis faktor produksi yang mempengaruhi *sustainability* usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Tulungagung, agar tidak terjadi kesamaan pemahaman dalam membaca skripsi ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

Definisi konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel faktor produksi sebagai variabel dependen, dan variabel *sustainability* sebagai variabel bebas atau *independent variable* dengan uraian sebagai berikut:

a. Faktor produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi ini antara lain meliputi bahan baku, bahan penolong, teknologi dan peralatan produksi, tenaga kerja (manusia), dan energi untuk dapat melakukan produksi dengan menggunakan faktor produksi ini, perusahaan memerlukan pengorbanan, yang besarnya diukur dengan biaya.[5] Faktor produksi berupa modal, tenaga kerja, tanah dan kecakapan tata laksana atau *managerial skill*.

Modal adalah faktor produksi yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka

[5] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm. 155

butuhkan. Tenaga kerja yaitu keahlian dan ketrampilan yang mereka miliki. Tanah merupakan berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber daya alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk pembangkit listrik tenaga air. Kecakapan tata laksana (*managerial skill)* ini adalah keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha.[6]

b. *Sustainability*

Definisi *sustainability* dalam konteks perusahaan sebagai berikut : *"A sustainable corporation is one that creates profit for its stakeholder while protecting the environment and improving the lives of those with whom it interact"*, berdasarkan definisti tersebut, tersirat bahwa *corporate sustainability* berhubungan dengan kemampuan perusahaan menciptakan laba, kemampuan perusahaan melindungi lingkungan dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kehidupan sosial.[7]

2. Operasional

Pokok permasalahan yaitu mengenai berbagai faktor produksi yang meliputi Faktor Modal (X1), Faktor Tenaga Kerja (X2), Faktor Tanah (X3), Faktor Kecakapan Tata Laksana/*Managerial skill* (X4) sebagai variabel bebas (*independent variable)* dan *sustainability* atau keberlanjutan usaha

---

[6] Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Edisi ketiga, 2013), hlm. 6-7

[7] Maria R. Nindita, *Sustainable Business and Crporate Social Resonsibility (CSR),* (Jakarta : Agro Media Pustaka, 2015), hlm. 148

variabel terikat (*dependent varible)* (variabel Y). Dengan demikian dari keempat faktor produksi tersebut manakah yang sangat mempengaruhi terhadap (*sustainability*) keberlanjutan usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler).

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

1. Bagian Awal

   Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Isi

   Terdiri dari beberapa bab antara lain :

   Bab 1 Pendahuluan

   Berisikan gambaran jelas guna memahami dari penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini akan dilakukan hal-hal mengenai latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

   Bab II Tinjauan Pustaka

   Dalam bab ini berisikan tentang ekonomi mikro, faktor produksi, *sustainability*, dan usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler).

   Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Deskripsi populasi dan sampel penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup

Berisi tentang kesimpulan, saran-saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar kepustakaan dan daftar lampiran-lampiran.